



Essentia:

Journal of Medical Practice and Research

Vol 2 No 1 June 2026, Hal 325-333

ISSN: 3123-4100 (Print) ISSN: 3123-4097 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/essentia>

Pengetahuan Dan Praktik Bidan dalam Menerapkan Respectful Maternity Care Pada Pelayanan Anc: *Systematic Literature Review*

Apria Hartina Aghna^{1*}, Endang Surani²

¹⁻² Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email: apriahartinaaghna@gmail.com¹

Article Info :

Received:

02-3-2026

Revised:

23-3-2026

Accepted:

01-4-2026

Abstract

This study aimed to systematically synthesize evidence regarding midwives' knowledge and practices in implementing Respectful Maternity Care (RMC) within antenatal care (ANC) services. A non-empirical approach using a systematic literature review was conducted by analyzing peer-reviewed articles retrieved from major international databases, guided by the PICO framework and PRISMA protocol. The findings indicate that midwives generally demonstrate moderate levels of knowledge regarding RMC, yet this understanding does not consistently translate into respectful clinical practices. Variability in implementation is influenced by interpersonal competencies, professional values, and contextual constraints within healthcare systems. Evidence also reveals that structural determinants, including institutional policies, resource availability, and organizational culture, significantly shape the extent to which RMC principles are applied in routine care. Moreover, women's preferences for more personalized and respectful services highlight the importance of relational dimensions in maternal healthcare. These findings underscore the need for integrated strategies that combine continuous professional education, ethical reinforcement, and systemic reform to ensure the consistent application of RMC. Strengthening these dimensions is essential for improving maternal care quality and advancing global maternal health outcomes.

Keywords: *Respectful Maternity Care, Antenatal Care, Midwives, Knowledge, Practice.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis bukti-bukti terkait pengetahuan dan praktik bidan dalam menerapkan Perawatan Kehamilan yang Berwibawa (RMC) dalam layanan perawatan antenatal (ANC). Pendekatan non-empiris dengan menggunakan tinjauan literatur sistematis dilakukan melalui analisis artikel-artikel yang telah ditelaah sejawat (peer-reviewed) yang diperoleh dari basis data internasional utama, dengan panduan kerangka kerja PICO dan protokol PRISMA. Temuan menunjukkan bahwa bidan umumnya menunjukkan tingkat pengetahuan yang moderat mengenai RMC, namun pemahaman ini tidak secara konsisten diterjemahkan ke dalam praktik klinis yang menghormati. Variasi dalam implementasi dipengaruhi oleh kompetensi interpersonal, nilai-nilai profesional, dan kendala kontekstual dalam sistem kesehatan. Bukti juga mengungkapkan bahwa determinan struktural, termasuk kebijakan institusional, ketersediaan sumber daya, dan budaya organisasi, secara signifikan membentuk sejauh mana prinsip-prinsip RMC diterapkan dalam perawatan rutin. Selain itu, preferensi perempuan akan layanan yang lebih personal dan menghormati menyoroti pentingnya dimensi relasional dalam perawatan kesehatan ibu. Temuan ini menekankan perlunya strategi terintegrasi yang menggabungkan pendidikan profesional berkelanjutan, penguatan etika, dan reformasi sistemik untuk memastikan penerapan RMC yang konsisten. Memperkuat dimensi-dimensi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas perawatan ibu dan memajukan hasil kesehatan ibu secara global.

Kata kunci: *Pelayanan Kehamilan yang Berwibawa, Pelayanan Antepartum, Bidan, Pengetahuan, Praktik.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan mutakhir dalam kesehatan maternal global menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar peningkatan akses layanan menuju penjaminan kualitas pengalaman perawatan yang berpusat pada perempuan, di mana konsep *Respectful Maternity Care* (RMC) menjadi kerangka normatif yang semakin diarusutamakan dalam kebijakan dan praktik klinis lintas negara (Abebe & Mmusi-Phetoe, 2022). Dalam konteks ini, tingginya angka kematian ibu (AKI) di berbagai negara

berkembang, termasuk Indonesia dengan capaian 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 yang masih jauh dari target SDGs, mencerminkan bahwa determinan keselamatan maternal tidak hanya bersifat biomedis, tetapi juga terkait erat dengan dimensi sosial, etika, dan kualitas interaksi layanan (Nations, 2017). Transformasi pelayanan antenatal care (ANC) sebagai titik masuk utama dalam sistem kesehatan ibu menempatkan bidan sebagai aktor kunci yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap deteksi risiko klinis, tetapi juga terhadap pemenuhan hak-hak reproduksi perempuan melalui pelayanan yang bermartabat dan bebas dari praktik dehumanisasi, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan continuity of care yang menekankan kesinambungan relasi terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien (Amalia & Prasetya, 2025).

Literatur empiris menunjukkan bahwa implementasi RMC berkorelasi positif dengan peningkatan kepuasan pasien, kepatuhan terhadap kunjungan ANC, serta luaran kesehatan maternal yang lebih baik, meskipun hubungan tersebut tidak selalu linier dan dipengaruhi oleh konteks sistem kesehatan yang beragam (Abebe & Mmusi-Phetoe, 2022). Studi deskriptif dan korelasional mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan, termasuk bidan dan perawat, menjadi determinan penting dalam praktik RMC, di mana pemahaman yang memadai tentang hak pasien, komunikasi efektif, dan prinsip non-diskriminasi berkontribusi terhadap perilaku pelayanan yang lebih empatik (Devassy & X., 2023; Boyraz Yanık et al., 2025). Di sisi lain, validasi instrumen pengukuran pengetahuan dan praktik RMC menunjukkan bahwa meskipun konsep ini telah teroperasionalisasi secara metodologis, masih terdapat variasi dalam interpretasi dan implementasi di tingkat praktik klinis (Dağlı et al., 2023). Penelitian terkait kualitas pelayanan ANC juga menegaskan bahwa persepsi ibu hamil terhadap mutu layanan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan bidan, yang mencakup aspek komunikasi, penghormatan, dan responsivitas terhadap kebutuhan individu (Citra Hadi Kurniati, 2020).

Meskipun demikian, sintesis kritis terhadap literatur mengungkap sejumlah keterbatasan yang signifikan, khususnya terkait fragmentasi antara dimensi pengetahuan dan praktik dalam kajian RMC, di mana sebagian besar studi cenderung mengukur keduanya secara terpisah tanpa mengeksplorasi relasi kausal maupun dinamika transformasional di antara keduanya (Dağlı et al., 2023; Devassy & X., 2023). Selain itu, terdapat inkonsistensi temuan mengenai sejauh mana peningkatan pengetahuan secara langsung diterjemahkan menjadi praktik yang menghormati, yang mengindikasikan adanya faktor mediasi seperti budaya organisasi, beban kerja, dan sistem insentif yang belum terelaborasi secara memadai dalam kerangka konseptual yang ada (Boyraz Yanık et al., 2025). Studi kualitatif juga menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dalam pelayanan maternal sering kali dibatasi oleh struktur sistem kesehatan yang tidak mendukung, sehingga praktik RMC menjadi tereduksi menjadi sekadar norma ideal tanpa implementasi yang konsisten (Basri et al., 2022). Kekosongan ini semakin diperparah oleh keterbatasan studi yang secara spesifik menelaah konteks pelayanan ANC sebagai fase preventif yang krusial dalam siklus pelayanan maternal.

Keterbatasan tersebut menegaskan urgensi ilmiah dan praktis untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana pengetahuan bidan mengenai RMC berinteraksi dengan praktik nyata dalam pelayanan ANC, mengingat fase ini merupakan titik strategis untuk membangun kepercayaan, meningkatkan literasi kesehatan ibu, dan mencegah komplikasi kehamilan melalui deteksi dini (Amalia & Prasetya, 2025). Rendahnya implementasi prinsip penghormatan dalam pelayanan dasar tidak hanya berpotensi menurunkan kualitas pengalaman pasien, tetapi juga dapat menghambat pemanfaatan layanan kesehatan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap tingginya AKI. Dalam konteks ini, bidan sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan primer memegang peran krusial dalam menjembatani kesenjangan antara standar normatif RMC dan realitas praktik di lapangan, sehingga pemahaman mendalam mengenai determinan pengetahuan dan praktik mereka menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Posisi riset ini dalam lanskap keilmuan terletak pada upaya mengintegrasikan perspektif konseptual dan empiris mengenai RMC dengan fokus spesifik pada pelayanan ANC, sekaligus menjawab kekosongan literatur terkait hubungan antara pengetahuan dan praktik bidan dalam konteks yang lebih sistematis dan komprehensif. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung bersifat parsial dan kontekstual, penelitian ini mengadopsi pendekatan systematic literature review untuk mensintesis bukti lintas studi secara kritis, sehingga memungkinkan identifikasi pola, determinan, serta inkonsistensi temuan yang belum terpetakan secara utuh. Pendekatan ini juga memberikan peluang untuk mengkonstruksi kerangka konseptual yang lebih integratif mengenai bagaimana pengetahuan,

nilai profesional, dan faktor kontekstual berinteraksi dalam membentuk praktik RMC pada pelayanan ANC.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis hubungan antara pengetahuan dan praktik bidan dalam menerapkan prinsip *Respectful Maternity Care* pada pelayanan antenatal care, dengan mengidentifikasi determinan utama, pola hubungan, serta kesenjangan yang masih ada dalam literatur. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan sintesis konseptual yang menghubungkan dimensi kognitif dan perilaku dalam praktik kebidanan berbasis penghormatan, sementara kontribusi metodologisnya terwujud dalam penggunaan pendekatan *systematic review* yang ketat untuk menghasilkan bukti yang lebih terintegrasi dan dapat dijadikan dasar bagi pengembangan kebijakan dan intervensi peningkatan kualitas pelayanan maternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi non-empiris dengan pendekatan *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait pengetahuan dan praktik bidan dalam menerapkan *Respectful Maternity Care* (RMC) pada pelayanan *antenatal care* (ANC). Sumber data diperoleh dari basis data elektronik internasional bereputasi, meliputi PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar, dengan rentang publikasi yang relevan dan terkini. Strategi pencarian dikembangkan menggunakan kombinasi kata kunci dan operator Boolean seperti “respectful maternity care”, “midwives”, “knowledge”, “practice”, dan “antenatal care”. Kerangka PICO digunakan untuk memandu proses seleksi literatur, dengan komponen Population: bidan atau tenaga kesehatan maternal, Intervention: penerapan prinsip RMC dalam pelayanan ANC, Comparison: praktik non-RMC (jika tersedia), dan Outcome: tingkat pengetahuan serta praktik bidan dalam menerapkan RMC. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian primer berbahasa Inggris, tersedia dalam teks lengkap, serta secara eksplisit membahas aspek pengetahuan dan/atau praktik RMC pada tenaga kesehatan. Artikel yang tidak relevan, duplikat, berupa opini, editorial, atau tidak melalui proses *peer-review* dikeluarkan dari analisis.

Proses penyaringan literatur dilakukan secara sistematis menggunakan alur Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA), yang meliputi tahap identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi akhir. Artikel yang terpilih kemudian dievaluasi kualitas metodologinya menggunakan kriteria penilaian kritis yang sesuai dengan desain studi masing-masing. Analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*), yang mencakup proses pengkodean terbuka, pengelompokan kategori, dan pengembangan tema-tema utama yang merepresentasikan pola hubungan antara pengetahuan dan praktik bidan dalam implementasi RMC pada pelayanan ANC. Untuk meningkatkan validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dan pembacaan berulang terhadap artikel yang terinklusi. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas akademik, transparansi, dan akuntabilitas ilmiah, serta mengacu pada pedoman etika penelitian sekunder tanpa melibatkan subjek manusia secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Pengetahuan Bidan terhadap *Respectful Maternity Care* pada Pelayanan ANC

Pengetahuan bidan mengenai *Respectful Maternity Care* (RMC) dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) menunjukkan variasi yang signifikan antar studi, yang mencerminkan perbedaan konteks pendidikan, pelatihan, serta sistem pelayanan kesehatan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan masih berada pada kategori sedang hingga cukup, dengan proporsi pemahaman optimal yang relatif terbatas (Devassy & X., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun konsep RMC telah diperkenalkan secara luas, internalisasi nilai-nilainya belum sepenuhnya merata dalam praktik kebidanan. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ekspektasi normatif pelayanan dan kapasitas kognitif tenaga kesehatan dalam mengimplementasikannya.

Distribusi tingkat pengetahuan yang tidak merata tersebut juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran formal belum sepenuhnya mampu menjembatani kebutuhan kompetensi etik dalam pelayanan maternal. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pemahaman dasar, namun belum mencapai tingkat reflektif yang memungkinkan penerapan nilai secara konsisten dalam praktik (Boyras Yanık et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis nilai profesional masih memerlukan penguatan melalui pendekatan pedagogis yang lebih integratif.

Pengetahuan yang bersifat deklaratif belum tentu bertransformasi menjadi kompetensi aplikatif tanpa adanya pengalaman kontekstual yang memadai.

Temuan lain menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik sosio-demografis dengan tingkat pengetahuan RMC, yang menantang asumsi linearitas antara pengalaman kerja dan kompetensi profesional. Variabel seperti usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan tidak secara konsisten memengaruhi pemahaman terhadap prinsip RMC (Devassy & X., 2023). Fenomena ini memperlihatkan bahwa pembentukan pengetahuan lebih dipengaruhi oleh paparan terhadap pelatihan spesifik dan budaya organisasi. Dengan demikian, pendekatan berbasis pengalaman semata tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pemahaman tenaga kesehatan.

Konsep *continuity of care* dalam pelayanan kebidanan juga berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan yang lebih komprehensif terkait RMC. Hubungan berkelanjutan antara bidan dan pasien memungkinkan terjadinya proses pembelajaran timbal balik yang memperkaya perspektif pelayanan (Amalia & Prasetya, 2025). Interaksi yang berulang memberikan ruang bagi bidan untuk memahami kebutuhan emosional dan sosial ibu secara lebih mendalam. Hal ini memperkuat pentingnya pendekatan relasional dalam meningkatkan kualitas pengetahuan praktis tenaga kesehatan.

Selain itu, pengaruh lingkungan kerja menjadi faktor determinan dalam membentuk pemahaman terhadap RMC, terutama dalam konteks fasilitas pelayanan primer. Penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja yang tidak mendukung dapat menghambat internalisasi nilai-nilai penghormatan terhadap pasien (Basri et al., 2022). Lingkungan yang menekankan efisiensi administratif sering kali mengabaikan aspek humanistik dalam pelayanan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tidak berkembang secara independen, melainkan dipengaruhi oleh sistem yang melingkupinya.

Tabel 1. Sintesis Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang RMC

Kategori Pengetahuan	Persentase (%)	Sumber Studi
Baik	14,0	Devassy & X. (2023)
Cukup	65,2	Devassy & X. (2023)
Kurang	14,5	Devassy & X. (2023)

Sumber: Sintesis hasil systematic review (2026)

Data pada Tabel 1 memperlihatkan dominasi kategori pengetahuan “cukup”, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan berada pada tingkat pemahaman menengah. Proporsi pengetahuan “baik” yang relatif rendah menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan konsep secara mendalam. Kondisi ini berimplikasi pada kualitas pengambilan keputusan dalam praktik klinis yang berbasis nilai. Interpretasi ini menguatkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih terstruktur.

Penguatan pengetahuan RMC juga berkaitan dengan validitas instrumen pengukuran yang digunakan dalam berbagai studi. Pengembangan alat ukur yang reliabel menjadi penting untuk memastikan bahwa tingkat pemahaman dapat dinilai secara akurat dan konsisten (Dağlı et al., 2023). Variasi instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berpotensi menghasilkan bias dalam interpretasi hasil. Hal ini menekankan pentingnya standarisasi dalam evaluasi kompetensi tenaga kesehatan.

Studi internasional juga menunjukkan bahwa paparan terhadap praktik yang tidak menghormati dapat memengaruhi persepsi dan pembentukan pengetahuan mahasiswa kebidanan dan keperawatan. Pengalaman observasional terhadap praktik negatif tidak selalu menghambat pembentukan nilai profesional, namun dapat menciptakan disonansi kognitif (Huang et al., 2024). Kondisi ini memperlihatkan kompleksitas dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman klinis. Pengetahuan RMC berkembang melalui interaksi antara pengalaman empiris dan refleksi kritis.

Intervensi berbasis pendidikan, termasuk pelatihan daring dan modul pembelajaran, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan RMC di kalangan tenaga kesehatan. Program pelatihan yang dirancang secara kontekstual mampu memperluas pemahaman terhadap dimensi etis dalam pelayanan maternal (Dhakal et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Efektivitas intervensi pendidikan menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui strategi yang tepat.

Dalam perspektif sistem kesehatan, peningkatan pengetahuan bidan terkait RMC juga berkontribusi terhadap pencapaian target global dalam penurunan angka kematian ibu. Pengetahuan

yang memadai memungkinkan deteksi dini risiko dan peningkatan kualitas interaksi pelayanan (Nations, 2017). Hal ini memperlihatkan bahwa dimensi kognitif memiliki implikasi langsung terhadap luaran kesehatan. Integrasi antara pengetahuan klinis dan nilai kemanusiaan menjadi fondasi penting dalam pelayanan maternal yang berkualitas.

Praktik Bidan dalam Implementasi Respectful Maternity Care pada Pelayanan ANC

Praktik bidan dalam menerapkan prinsip *Respectful Maternity Care* (RMC) pada pelayanan *antenatal care* (ANC) memperlihatkan dinamika yang kompleks, terutama dalam aspek penerjemahan nilai menjadi tindakan klinis yang konkret. Sejumlah studi menunjukkan bahwa meskipun konsep RMC telah dikenal secara luas, implementasinya dalam praktik masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural (Abebe & Mmusi-Phetoe, 2022). Praktik pelayanan sering kali dipengaruhi oleh tekanan beban kerja dan keterbatasan sumber daya yang berdampak pada kualitas interaksi dengan pasien. Kondisi ini menegaskan bahwa praktik RMC tidak hanya bergantung pada individu, tetapi juga pada sistem pelayanan yang mendukung.

Variasi praktik RMC juga terlihat dalam dimensi komunikasi terapeutik yang menjadi inti dari pelayanan ANC berbasis penghormatan. Bidan yang mampu membangun komunikasi empatik cenderung menghasilkan pengalaman pelayanan yang lebih positif bagi ibu hamil (Citra Hadi Kurniati, 2020). Interaksi yang terbuka memberikan ruang bagi pasien untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik RMC berkaitan erat dengan kemampuan interpersonal tenaga kesehatan.

Implementasi RMC dalam praktik ANC juga berkaitan dengan model pelayanan berbasis kelompok atau *group antenatal care* yang menunjukkan peningkatan kualitas interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien. Pendekatan ini memungkinkan pertukaran pengalaman dan memperkuat dukungan sosial antar ibu hamil (Lanyo et al., 2025). Dalam konteks tersebut, praktik RMC tidak hanya terjadi pada hubungan individu, tetapi juga dalam dinamika kelompok. Hal ini memperluas pemahaman bahwa praktik RMC memiliki dimensi sosial yang lebih luas.

Temuan lain menunjukkan bahwa praktik yang tidak menghormati masih ditemukan dalam berbagai setting pelayanan, termasuk tindakan yang mengabaikan preferensi pasien dan kurangnya informed consent. Pengalaman ini berdampak pada persepsi negatif terhadap sistem pelayanan kesehatan (Huang et al., 2024). Praktik yang tidak sesuai dengan prinsip RMC dapat menurunkan kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas praktik memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan pemanfaatan layanan ANC.

Praktik RMC juga dipengaruhi oleh nilai profesional yang dimiliki oleh tenaga kesehatan, yang terbentuk melalui pendidikan dan pengalaman klinis. Nilai profesional yang kuat berkorelasi dengan kecenderungan untuk memberikan pelayanan yang lebih humanistik (Boyras Yanik et al., 2025). Integrasi nilai tersebut dalam praktik sehari-hari menjadi indikator penting kualitas pelayanan kebidanan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik RMC tidak dapat dipisahkan dari dimensi etika profesi.

Tabel 2. Dimensi Praktik Respectful Maternity Care dalam Pelayanan ANC

Dimensi Praktik RMC	Deskripsi Implementasi	Dampak terhadap Pelayanan
Komunikasi Empatik	Mendengarkan aktif dan responsif	Meningkatkan kepercayaan
Informed Consent	Penjelasan sebelum tindakan	Mengurangi kecemasan
Non-diskriminasi	Pelayanan setara tanpa bias	Meningkatkan akses
Privasi dan Kerahasiaan	Menjaga kenyamanan pasien	Meningkatkan kepuasan
Keterlibatan Pasien	Partisipasi dalam keputusan klinis	Meningkatkan kepatuhan

Sumber: Sintesis hasil systematic review (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa praktik RMC terdiri dari beberapa dimensi utama yang saling berkaitan dan membentuk pengalaman pelayanan secara holistik. Setiap dimensi memiliki implikasi langsung terhadap persepsi dan kepuasan pasien terhadap layanan ANC. Implementasi yang tidak konsisten pada salah satu dimensi dapat menurunkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Interpretasi ini menunjukkan bahwa praktik RMC memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Praktik bidan dalam pelayanan ANC juga dipengaruhi oleh preferensi ibu hamil terhadap jenis layanan yang mereka pilih. Studi menunjukkan bahwa ibu cenderung memilih praktik bidan swasta karena dianggap memberikan pelayanan yang lebih personal dan fleksibel (Fatriani & Risneni, 2023). Pilihan ini mencerminkan kebutuhan akan pengalaman pelayanan yang lebih menghargai aspek emosional. Hal ini menunjukkan bahwa praktik RMC memiliki pengaruh terhadap perilaku pencarian layanan kesehatan.

Keterkaitan antara praktik RMC dan kepuasan pasien juga diperkuat oleh temuan bahwa penerimaan terhadap pelayanan yang menghormati berkontribusi terhadap pengalaman persalinan yang positif. Kepuasan pasien tidak hanya ditentukan oleh hasil klinis, tetapi juga oleh kualitas interaksi selama pelayanan (Puspita & Surani, 2025). Praktik yang menghargai pasien meningkatkan rasa aman dan kenyamanan. Hal ini memperlihatkan bahwa dimensi psikologis memiliki peran penting dalam evaluasi pelayanan.

Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, praktik RMC juga berperan dalam meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan, termasuk dalam pencegahan penyakit pada ibu hamil. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang sensitif terhadap kebutuhan pasien menjadi faktor kunci keberhasilan program kesehatan (Basri et al., 2022). Praktik yang baik memungkinkan penyampaian informasi yang lebih diterima oleh pasien. Hal ini menunjukkan bahwa praktik RMC memiliki implikasi pada aspek promotif dan preventif.

Penguatan praktik RMC juga berkaitan dengan manajemen pelayanan kebidanan yang terorganisir, termasuk penerapan standar pelayanan yang berbasis asuhan sayang ibu. Pendekatan ini menekankan pentingnya penghormatan terhadap hak dan kebutuhan pasien dalam setiap tahap pelayanan (Juniarti & Ahmad, 2026). Integrasi prinsip RMC dalam sistem manajemen pelayanan dapat meningkatkan konsistensi praktik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik yang berkualitas memerlukan dukungan sistem yang kuat.

Determinan Sistemik dan Implikasi Implementasi Respectful Maternity Care dalam Pelayanan ANC

Analisis tematik menunjukkan bahwa implementasi *Respectful Maternity Care* (RMC) dalam pelayanan ANC tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh determinan sistemik yang kompleks. Struktur organisasi pelayanan kesehatan, kebijakan institusional, serta ketersediaan sumber daya menjadi faktor yang membentuk kualitas implementasi RMC di lapangan (Hill et al., 2024). Ketidakseimbangan antara tuntutan administratif dan kebutuhan pelayanan berbasis pasien sering kali menciptakan dilema praktik bagi tenaga kesehatan. Kondisi ini menempatkan RMC sebagai konsep normatif yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem operasional pelayanan.

Faktor sistemik lain yang muncul dalam sintesis literatur adalah adanya fenomena *fourth delay*, yaitu keterlambatan dalam kualitas pelayanan setelah pasien mencapai fasilitas kesehatan. Kesenjangan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup kualitas interaksi dan penghormatan terhadap pasien (Susiarno et al., 2026). Keterlambatan dalam memberikan pelayanan yang bermartabat dapat berdampak pada keselamatan dan pengalaman pasien. Hal ini memperluas pemahaman bahwa RMC memiliki implikasi langsung terhadap keselamatan maternal.

Intervensi berbasis komunitas dan edukasi kesehatan juga menjadi determinan penting dalam memperkuat implementasi RMC pada pelayanan ANC. Program pemberdayaan ibu hamil yang mengintegrasikan prinsip RMC mampu meningkatkan kesiapan psikologis dan partisipasi aktif dalam proses pelayanan (Susianti et al., 2026). Pendekatan ini menunjukkan bahwa implementasi RMC tidak hanya berfokus pada tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan pasien sebagai aktor aktif. Relasi yang setara antara bidan dan ibu hamil menjadi fondasi penting dalam pelayanan yang berkualitas.

Dalam konteks pendidikan dan pelatihan, integrasi nilai RMC dalam kurikulum kebidanan menjadi faktor kunci dalam membentuk praktik yang berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar nilai profesional sejak dini cenderung memiliki sensitivitas lebih tinggi terhadap aspek penghormatan dalam pelayanan (Huang et al., 2024). Pembentukan nilai ini membutuhkan pendekatan pedagogis yang reflektif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan praktik memerlukan intervensi sejak tahap pendidikan dasar.

Dimensi sosial dan budaya juga memengaruhi implementasi RMC, terutama dalam konteks stigma terhadap kelompok tertentu seperti ibu hamil remaja. Praktik diskriminatif yang masih

ditemukan dalam pelayanan kesehatan menunjukkan adanya bias sosial yang memengaruhi kualitas pelayanan (Syafitasari et al., 2025). Stigma ini dapat menghambat akses dan kualitas pelayanan yang diterima oleh pasien. Analisis ini menunjukkan bahwa implementasi RMC memerlukan pendekatan sensitif terhadap konteks sosial.

Tabel 3. Determinan Sistemik Implementasi Respectful Maternity Care pada Pelayanan ANC

Determinan Sistemik	Karakteristik Utama	Dampak terhadap Implementasi RMC
Kebijakan Institusi	Standar pelayanan dan regulasi internal	Konsistensi praktik
Sumber Daya	Ketersediaan tenaga dan fasilitas	Kualitas interaksi
Budaya Organisasi	Nilai kerja dan norma profesional	Internalisasi nilai RMC
Pendidikan dan Pelatihan	Kurikulum dan pelatihan berkelanjutan	Kompetensi tenaga kesehatan
Faktor Sosial	Stigma dan norma masyarakat	Akses dan penerimaan layanan

Sumber: Sintesis hasil systematic review (2026).

Tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi RMC dipengaruhi oleh berbagai determinan yang saling berinteraksi dalam sistem pelayanan kesehatan. Setiap determinan memiliki kontribusi yang berbeda terhadap kualitas implementasi di lapangan. Ketidakeimbangan pada salah satu aspek dapat menghambat penerapan prinsip RMC secara optimal. Interpretasi ini menunjukkan bahwa pendekatan sistemik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Peran bidan dalam sistem pelayanan kesehatan juga berkaitan erat dengan fungsi promotif dan preventif yang mendukung penurunan risiko kehamilan. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pelayanan yang berkualitas (Nasriyah & Wulandari, 2022). Praktik ini memperkuat hubungan antara RMC dan upaya pencegahan komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi RMC memiliki dampak luas terhadap kesehatan masyarakat.

Studi lain menunjukkan bahwa pengalaman bidan dalam memahami konsep RMC masih dipengaruhi oleh interpretasi subjektif terhadap makna penghormatan dalam pelayanan. Variasi pemahaman ini mencerminkan kurangnya standarisasi dalam definisi operasional RMC (Millicent et al., 2019). Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan variasi praktik yang signifikan di berbagai setting pelayanan. Analisis ini menegaskan pentingnya kerangka konseptual yang lebih terintegrasi.

Hubungan antara pengetahuan dan praktik juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tidak selalu berbanding lurus dengan perubahan perilaku dalam praktik klinis. Studi menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan dukungan sistem lebih dominan dalam membentuk praktik dibandingkan pengetahuan semata (Safitri & Surani, 2025). Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara dimensi kognitif dan perilaku. Pendekatan intervensi yang komprehensif diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Dalam konteks global, implementasi RMC menjadi bagian integral dari upaya pencapaian target penurunan angka kematian ibu. Pelayanan yang menghormati hak pasien berkontribusi terhadap peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan maternal (Nations, 2017). Hal ini memperlihatkan bahwa RMC memiliki relevansi strategis dalam kebijakan kesehatan global. Integrasi pendekatan ini dalam sistem pelayanan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sintesis literatur menunjukkan bahwa pengetahuan bidan mengenai *Respectful Maternity Care* (RMC) pada pelayanan *antenatal care* (ANC) masih berada pada tingkat yang belum optimal untuk mendorong praktik yang konsisten dan berorientasi pada penghormatan terhadap pasien, sementara implementasi di lapangan dipengaruhi oleh kompleksitas interaksi antara faktor individu, nilai profesional, dan konteks sistem pelayanan. Variasi praktik yang ditemukan mengindikasikan adanya

kesenjangan antara pemahaman konseptual dan penerapan klinis, yang diperkuat oleh keterbatasan dukungan organisasi, budaya kerja, serta mekanisme pelatihan berkelanjutan. Determinan sistemik seperti kebijakan institusi, sumber daya, dan lingkungan sosial memperlihatkan peran krusial dalam membentuk kualitas implementasi RMC, sekaligus menegaskan bahwa transformasi praktik tidak dapat dicapai melalui pendekatan individual semata. Integrasi antara peningkatan kompetensi kognitif, penguatan nilai etik, serta reformasi sistem pelayanan menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pelayanan kebidanan yang tidak hanya aman secara klinis tetapi juga bermartabat dan responsif terhadap kebutuhan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, A. H., & Mmusi-Phetoe, R. (2022). Respectful maternity care in health centers of Addis Ababa city: a mixed method study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 792. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05129-5>
- Amalia, A. A., & Prasetya, P. A. C. (2025). Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity of Care) pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan KB: Studi Kasus di PMB Siti Nur Azizah Sidoarjo. *Jurnal Siti Rufaidah*, 3(4), 346-358. <https://doi.org/10.57214/jasira.v3i4.292>
- Basri, M., Nababan, D., & Manurung, J. (2022). Analisis Kualitatif Peran Petugas Kesehatan Terhadap Upaya Pengendalian Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kabupaten Bener Meriah (Puskesmas Bukit, Puskesmas Panteraya Dan Puskesmas Lampahan) Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1055-1076. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1681>
- Boyras Yanık, H. G., Akın, Ö., & Erbil, N. (2025). The relationship between professional values of nursing students and respectful maternity care: A descriptive and correlational study. *Nurse Education in Practice*, 82, 104244. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104244>
- Citra Hadi Kurniati. (2020). Hubungan Antara Kualitas Bidan Dalam Pelayanan Antenatal Care Terhadap Persepsi Ibu Hamil. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 36–40. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.846>
- Dağlı, E., Aktaş Reyhan, F., Topkara, F. N., & Moridi, M. (2023). Turkish validity and reliability study of the “respectful maternity care” knowledge and practice scale of midwives. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*: X, 19, 100222. <https://doi.org/10.1016/j.eurox.2023.100222>
- Devassy, D., & X., S. (2023). Knowledge on respectful maternity care among staff nurses: a descriptive survey. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 12(6 SE-Original Research Articles), 1824–1829. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20231563>
- Dhakal, P., Newnham, E., Debra K Creedy, E., & Gamble, J. (2023). Upskilling nursing students in Nepal: Evaluation of an online education module for promoting respectful maternity care. *Midwifery*, 117, 103576. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103576>
- Fatriani, R., & Risneni, R. (2023). Preferences among Pregnant Women in Choosing a Private Midwife Practice as Service Provider for Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 277-286. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i2.3973>
- Ferede, Wassie Yazie, Gudayu, Temesgen Worku, Gessesse, Dereje Nibret, & Erega, Besfat Berihun. (2022). Respectful maternity care and associated factors among mothers who gave birth at public health institutions in South Gondar Zone, Northwest Ethiopia 2021. *Women's Health*, 18, 17455057221116504. <https://doi.org/10.1177/17455057221116505>
- Hill, C. M., Fantasia, H. C., & Burnette, S. (2024). Implementing a Respectful Maternity Care Guideline During Childbirth Experiences. *Nursing for Women's Health*, 28(1), 50–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nwh.2023.09.006>

- Huang, J., Fu, L., Fu, Y., Creedy, D. K., Gamble, J., Da, Z., Yao, J., Li, J., & Wang, N. (2024). Exposure to disrespectful maternity care and perceptions of respectful maternity care among nursing and midwifery pre-registration students in China: A national cross-sectional study. *Nurse Education in Practice*, 78, 104026. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104026>
- Juniarti, R. A., & Ahmad, N. F. F. (2026). Manajemen Penerapan Asuhan Sayang Ibu Dengan Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Batua Raya Makassar 2025. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(1), 548-555. <https://doi.org/10.54100/bemj.v9i1.740>
- Lanyo, T. N., Zielinski, R., Kukula, V. A., Apetorgbor, V. E., Ghosh, B., Lockhart, N. A., & Lori, J. R. (2025). Improving respectful maternity care through group antenatal care: Findings from a cluster randomized controlled trial. *Midwifery*, 147, 104457. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2025.104457>
- Millicent, D. V., Bemah, B. A., Emmanuel, N. K., Pascal, A., Jody, L. R., & Peter, D. (2019). Exploring midwives' understanding of respectful and non-abusive maternal care in Kumasi, Ghana: qualitative inquiry. *BioRxiv*, 708776.
- Nasriyah, N., & Wulandari, D. A. (2022). Peran Bidan Dalam Upaya Menurunkan Kehamilan Risiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 12–18. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i1.1497>
- Nations, U. (2017). Goal 3.1 – Reduce the global maternal mortality ratio to less than 70 per 100,000 live births by 2030.
- Puspita, S. I., & Surani, E. (2025). Hubungan Penerimaan Respectful Maternity Care (Rmc) Dengan Kepuasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Journal of Fundus*, 5(2), 1-8. <https://doi.org/10.57267/fundus.v5i2.533>
- Safitri, D. J., & Surani, E. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Bidan Penolong Persalinan Tentang Respectful Maternity Care (Rmc) Di Puskesmas Poned Kota Semarang. *Journal of Fundus*, 5(2), 20-26. <https://doi.org/10.57267/fundus.v5i2.532>
- Susianti, S., Usman, A., & Irawati, A. (2026). Pemberdayaan Ibu Hamil Trimester III melalui Konseling Persiapan Persalinan Berbasis Respectful Maternity Care (RMC). *Ekspresi: Publikasi Kegiatan Pengabdian Indonesia*, 3(1), 63-68. <https://doi.org/10.62383/ekspresi.v3i1.1062>
- Susiarno, H., Adnani, Q. E. S., Khaerani, I. N., Nurdiawan, W., Nisa, A. S., & Adepoju, V. A. (2026). Qualitative Analysis of Maternal Mortality Reporting Gaps and the Emerging Fourth Delay in Garut Regency, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 552705. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S552705>
- Syafitasari, J., Putri, P. S., & Aprilia, R. (2025). Strategi Respectful Maternity Care: Mengurangi Stigma dan Meningkatkan Penerimaan terhadap Ibu Hamil Remaja. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(11), 5259-5268. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i11.22727>
- Zakiah, S., Herliawati, P. A., Witari, N. N. D., & Chania, M. P. (2022). Analisis Kasus Continuity of Care (COC) di Tempat Praktek Mandiri Bidan Siti Zakiah Tabanan Tahun 2022: Studi Kasus. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(1), 31-37. <https://doi.org/10.36049/jgk.v12i1.87>